



PERAN GURU DAN SISWA DALAM BELAJAR KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Melly Yustika Parlina¹⁾, Habibuddin Ritonga²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: yustikaparlinamelly@gmail.com¹⁾, habibuddinritonga@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penilaian pembelajaran berdasarkan K13 relatif lengkap karena memuat 3 aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sikap menunjukkan kepribadian dan karakter siswa, pengetahuan menunjukkan kecerdasan, dan berbagai aspek keterampilan siswa menunjukkan kreativitas siswa. Penilaian pembelajaran berbasis kurikulum menggunakan berbagai teknik penilaian di semua aspek. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui peran guru dan siswa dalam belajar pada kitab Ta'limul Muta'allim dan peran guru dan siswa pada pembelajaran kurikulum 2013 (K13). Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian library research yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip dan lainnya. Dalam penelitian library research analisis data menggunakan analisis isi, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan: peran guru dan siswa dalam belajar menurut kitab Ta'lim Muta'allim dan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu sama-sama memiliki peran selama pembelajaran. Akan tetapi disini ada perbedaan sedikit pada peran siswa. Dimana siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, memiliki akhlak yang mulia dan berpengetahuan luas dalam belajar didalam kelas. Karena penilaian dalam kurikulum 2013 mencakupi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci: Peran guru dan siswa, Kitab Ta'lim Muta'allim, Kurikulum 2013.

ABSTRACT

Learning assessment based on the 2013 curriculum (K13) relatively complete because it contains 3 aspects namely attitudes, knowledge, skills. Attitude shows the personality and character of students, knowledge shows intelligence, and various aspects of student skills student creativity. Curriculum-based learning assessment uses a variety of assessment techniques in all aspects. The purpose of this study is to analyze and determine the role of teachers and students in learning in the book ta'lim muta'allim and role of teachers and students in learning the curriculum (K13). The research method used a library research method whose location or place of research is carried out in libraries, documents, archives



and others. In library research, data analysis uses content analysis, while the approach used in this study uses a descriptive qualitative approach. Based on the analysis carried out it can concluded : The role of teachers and students in learning according to the book of ta'lim muta'allim and 2013 curriculum learning (K13) , that they both have a role during learning. But here there a slight difference in the role of students. Where students are led to be more active, creative, and innovative, have noble character and are knowledgeable learnig in the classroom.

Keywords: *Roles, Teachers, Students, the Book Of Ta'lim Muta'allim and the 2013 Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menentukan pembentukan watak, kepribadian, karakter dan budi pekerti. Pendidikan ialah aspek yang harus diterima setiap orang didunia. Dengan perkembangan peradaban, pendidikan akan bersinar, karena masih ada alasan keilmuan bagi islam saat ini. Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional Indonesia, mengatakan: "Pendidikan biasanya mengacu pada upaya membentuk karakter (akhlak, kekuatan batin), pikiran, raga, atau raga secara harmonis dengan alam dan masyarakat setempat". Oleh karena itu, mendidik anak merupakan bagian dari dunia pendidikan. Karena pendidikan akan mengubah hidup dan mempersiapkan masa depan.

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak

sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan dilingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya. (Nuvia Urfany, dkk 2020 : 5).

Dalam kehidupan bermasyarakat, moralitas sangat penting untuk perilaku dan interaksi social, seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal negative dengan akhlak dan perilaku yang baik. Selain itu, mengajarkan ajaran atau tingkah laku islam yang baik kepada seluruh mukmin agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Kenyataannya manusia adalah makhluk social dan senantiasa berhubungan dengan tuhan (Allah



SWT) dengan seksama (manusia). Orang yang berakhlak mulia dapat dibumbui dengan kepribadian manusia, Artinya manusia yang benar-benar bertaqwa dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dan rasulnya untuk menjaga kualitas kepribadiannya. (Rayah, 2021:23)

Dalam Al-Zarnuji menawarkan konsep pendidikan yang mengkonsentrasikan learning by doing yang mengacu pada oriented ethic (Hilyatus Saihat, 2008 : 6). Selain itu, kitab ini juga mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer nilai pengetahuan dan ketrampilan semata, namun terpenting adalah transfer nilai moral . Nilai-nilai moral yang diajarkan adalah nilai moral, baik yang bersifat batiniyah ataupun lahiriyah. Az-Zarnuji mengatakan bahwa banyak dari pelajar yang sebenarnya mereka sudah bersungguh-sungguh menuntut ilmu namun mereka tidak merasakan nikmatnya ilmu, hal ini disebabkan mereka meninggalkan atau kurang memperhatikan akhlak (Karakter) dalam menuntut ilmu. Oleh sebab itu, kondisi pendidikan yang demikian mendorong pendidik untuk membangun cara pandang baru dalam pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan (knowledge oriented) dan ketrampilan (skill oriented) namun juga berorientasi pada nilai (values oriented). (Rahman, 2016: 130). Kitab Ta'limul Muta'alim merupakan kitab wajib bagi murid-murid pesantren. Kitab ini berarti “ memberikan tuntunan

kepada penuntut ilmu”, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh penulis/pengarang muda Drs. Aliy As'ad yang sungguh banyak karya terjemahnya.

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan- kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan peran guru ialah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. (Sani, dkk, 2016:34)

Proses belajar yang terjadi dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan komponen pengajaran yang saling berinteraksi. Ketiga komponen ini ialah guru, isi materi dan siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru memiliki tiga tugas utama, yaitu merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan memberikan timbal balik. Tugas merencanakan ialah tugas untuk mendesain dan mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Tugas ini meliputi penentuan tujuan yang hendak dicapai, penyiapan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode yang tepat, dan penyiapan materi perangkat evaluasi untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan. Tugas melaksanakan pengajaran adalah



implikasi dan aplikasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru. Hal ini terkait dengan upaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan dan efektif. Sedangkan tugas memberikan balikan adalah tugas untuk membantu siswa dalam memelihara minat dan antusiasnya dalam melaksanakan tugas belajar. Disinilah peran guru dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga tercapai suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Upaya ini dilakukan agar motivasi belajar siswa terus terpelihara. Salah satu cara yaitu dengan melakukan evaluasi yang terprogram dan hasilnya yang ditujukan kepada siswa. (Huda, 2011 : 52-53)

Menurut Suparlan, guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kemampuan ini merupakan kemampuan integrative, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. (Maemunawati, 2020 : 25) Penerapan kurikulum 2013 menambah kendala yang dihadapi sekolah, guru dan siswa. Waktu ekstra per minggu akan menyulitkan sekolah untuk mengembangkan kursus. Di sekolah swasta, kurikulum baru jelas memberi beban baru pada yayasan, karena harus mendorong kualitas guru melalui pelatihan, penyediaan perpustakaan yang lengkap dan

pendidikan tambahan sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum baru dengan benar dan biaya sendiri. (Masril, 2018:7)

Adapun kurikulum 2013 tidak hanya menitik beratkan pendidikan berbasis kompetensi saja, melainkan memasukkan nilai-nilai karakter bangsa kedalam bagian penting dari proses pendidikan. Sehingga pendidikan pada kurikulum 2013 ini berbasis karakter juga berbasis kompetensi.

Dalam perkembangan berikutnya sejak wacana perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, telah muncul berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik yang pro maupun kontra.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Kepustakaan (Library Research) yakni suatu jenis metode penelitian Kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Penelitian ini tidak diharuskan untuk terjun kelapangan melihat fakta langsung sebagaimana adanya. Dalam ungkapan Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Denzia dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah



penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong, 2014 : 5)

Dalam “Pendidikan Karakter” oleh Kitab Ta’limul Muta’alim, metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan penjelasan yang jelas, obyektif, sistematis, analitis, kritis dan kritis terhadap konsep pendidikan karakter. Metode kualitatif berdasarkan pengumpulan data yang dibutuhkan, kemudian mengkategorikan dan mendeskripsikan langkah awal yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, sumber data diambil dari dua sumber yaitu dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang diambil secara langsung dari naskah asli karya Al-Zarnuji (Prastowo, 2013 : 16). Dalam penelitian ini peneliti mengambil data langsung dari naskah *syarah* (Penjabaran) Kitab Ta’limul Muta’alim karya Drs. H. Aliy As’ad, M.M.

2. Sumber data sekunder

Dalam sumber data sekunder penulis mengambil data dari dokumen-dokumen yang mendukung (Prastowo, 2013:16) dalam penelitian ini tentang peran guru dan siswa menurut Kitab Ta’limul Muta’alim karya al-zarnuji dan buku atau jurnal tentang peran guru dan siswa dalam belajar menurut kurikulum 13.

Guna mendapatkan hasil penelitian yang valid maka diperlukan seleksi sumber, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini diseleksi melalui kajian kitab Ta’limul Muta’alim karya Imam Az-Zarnuji. Sedangkan seleksi sumber data sekunder dilakukan dengan mencermati pendidikan karakter dan dokumen kurikulum Kemendikbud 2013 (K-13) yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumen yaitu pengambilan sumber data dari dokumen-dokumen, baik berbentuk buku, majalah, artikel, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tentang Peran guru dan siswa pada kitab Ta’limul Muta’alim dan pembelajaran pai kurikulum 2013. (Prastowo, 2013 : 17)

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Metode Analisis deskriptif. Metode ini adalah usaha mengumpulkan suatu data dan menyusun suatu data dari bentuk yang umum, kemudian dilakukan analisis terhadap data itu, Lexy J Moleong menambahkan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan karena paparan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy j. Moleong, 2010 : 11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Peran Guru dan Siswa Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013.



Guru adalah faktor penting yang sangat berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, diantaranya ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Maka pembelajaran harus melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dan kebenaran secara ilmiah. Guru tidak hanya berperan sebagai guru dikelas, akan tetapi sebagai seorang komunikator, pendorong kegiatan belajar, pengembang alat-alat belajar (fasilitator), pencoba (mediator), manajer sistem pengajaran, pembimbing baik disekolah ataupun masyarakat.

1. Peran Guru Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013

- a. Guru sebagai Pembimbing
Dalam pembelajaran kurikulum 2013 (K13) guru harus mendampingi peserta didik (siswa) menuju kesuksesan dan penguasaan dalam belajar. Guru dalam konsep pendidikan, berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing. Guru juga harus mengetahui perkembangan siswanya, karena perkembangan siswa itu sangat berbeda-beda dalam belajar. Selain itu juga, proses belajar mengandung berbagai variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, sikap dan seterusnya.

Guru dituntut untuk bisa membimbing siswa dalam pembelajaran yang berbeda, sesuai jenis pembelajaran yang berlangsung. Guru juga harus menentukan secara tepat jenis belajar yang paling berperan dalam pembelajaran dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas tentang jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal siswa, serta cara melaksanakan pembelajaran yang efektif.

b. Guru sebagai Pengajar dan Pendidik

Guru sebagai penyampai bahan ajar memegang peranan penting dalam pembelajaran kurikulum 2013. Dimana guru harus mempunyai pengetahuan yang sangat luas yang ada didalam kurikulum. Ia harus mampu dalam bidang-bidang studi yang diajarkannya. Guru juga bukan hanya dituntut untuk menguasai materi akan tetapi ia harus menjadi model bagi para siswanya. Apa yang disampaikan dan cara penyampaian harus menjadi bagian dari pribadi guru. Guru ialah “digugu” dan “ditiru” (diikuti dan dicontoh).

c. Guru sebagai Fasilitator dan mediator (sumber belajar)

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilakukan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam



mendukung suksesnya kurikulum 2013. Fasilitas dan sumber belajar perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan sebaik-baiknya. Kreativitas guru dan siswa perlu ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lainnya, yang berguna bagi peningkatan kualitas belajar. Kreativitas diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, akan tetapi ia merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, disamping guru harus bisa membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif untuk menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Untuk kepentingan tersebut, diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan dorongan untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam penggunaan fasilitas dan sumber belajar.

Guru sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan dalam belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk siap belajar.

- 2) Membantu siswa menyusun kelompok, agar saling belajar dan memberi tahu/berpendapat.

- 3) Membantu siswa untuk menemukan kebutuhan belajarnya.

- 4) Membantu siswa menyusun tujuan belajar.

d. Guru sebagai Motivator

Agar siswa dapat belajar secara aktif, maka guru harus menciptakan strategi yang tepat sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini dapat tercipta , jika guru dapat menyakinkan siswa akan kegunaan materi pembelajaran dikehidupan nyata siswa. Guru juga harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran tampak menarik dan tidak membosankan.

e. Guru sebagai Suri Tauladan

Guru harus mampu memerankan dirinya sebagai contoh ataupun pengemban ketertiban, yang patut digugu, ditiru, dan diteladani serta tidak bersikap otoriter. Maka perlunya guru untuk memiliki perilaku yang baik, yang patut ditiru oleh siswanya. Guru pun harus mampu dalam mendisiplinkan peserta didik (siswa) untuk mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik. Guru mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai



alat untuk menegakkan disiplin dalam aktivitasnya. Guru harus memiliki sikap positif dan bertanggung jawab guna mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan dalam belajar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dituntut adanya perubahan pada aspek lainnya, terutama dalam mengaplikasikan dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu untuk menjadi siswa yang mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output, menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara menyeluruh, sehingga dibutuhkan penambahan jam pelajaran.

2. Peran Siswa Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013

Dalam menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran kurikulum 2013 perlunya mengetahui peran ataupun aktivitas siswa. Kurikulum pembelajaran 2013 mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peran siswa adalah memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dan peran guru adalah menciptakan materi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntun untuk mencari tahu tentang prinsip dan konsep ilmu pengetahuan bukan menunggu diberikan oleh guru. Pembelajaran ini disebut *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan

teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk utuh, akan tetapi diharapkan siswa dapat mengkoordinir sendiri.

Dalam metode ini guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif. Guru hanya membimbing dan mengarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga siswa dituntun untuk melakukan berbagai kegiatan yang menggali informasi, membandingkan, menganalisis, mengkategorikan bahan dan membuat kesimpulan-kesimpulan.

Adapun tahap pembelajaran 2013 diantaranya :

- a. Menghangatkan suasana dan memotivasi peserta didik

Menghangatkan suasana kelompok dapat membimbing peserta didik terhadap masalah yang akan dipelajari. Pada tahap ini guru menyajikan masalah. Masalah dapat diambil dari kehidupan siswa, tujuannya agar masalah hadir dihadapan mereka, dan dapat menarik rasa ingin tahu siswa untuk memecahkan masalah tersebut.

Tahap ini berfungsi untuk memotivasi siswa agar tertarik pada masalah, karena tahap ini sangat penting untuk menentukan keberhasilan. Bermain peran akan



berhasil jika siswa berminat dan memperhatikan masalah yang diajukan oleh guru.

- b. Memilih partisipan /peran dalam belajar.

Tahap ini siswa dan guru mendefinisikan watak atau karakter, apa yang mereka sukai, kemudian bagaimana mereka merasakan, dan apa yang mereka lakukan. Siswa diberi kesempatan untuk secara sukarela menjadi pemeran. Jika siswa tidak menerima tawaran tersebut, maka guru dapat memilih salah satu siswa yang pantas dan mampu memerankan posisi tersebut.

- c. Menyusun tahap-tahap. Pada

Tahap ini, para pemeran menyusun garis-garis besar bagian yang akan dimainkan. Siswa dituntun untuk bertindak dan berbicara secara spontan. Guru juga membantu siswa menyiapkan beberapa alat dan bahan, tempat dan lainnya. Persiapan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan siap dalam melaksanakannya.

- d. Menyiapkan pengamat.

Pengamat dipersiapkan secara matang dan terlibat dalam cerita yang akan diperankan agar siswa dapat mengalami dan menghayati peran

yang dimainkan dan aktif mendiskusikan.

- e. Pemeranan.

Pada tahap ini, siswa mulai beraktivitas secara spontan, sesuai dengan perang masing-masing. Pemeran dapat berhenti apabila siswa merasa telah cukup, dan telah dilakukan. Terkadang siswa keasyikan bermain peran sehingga tanpa disadari telah memakan waktu cukup lama. Dalam hal ini, guru perlu menilai kapan bermain dihentikan. Dan sebaiknya pemeranan dihentikan pada saat terjadi pertentangan.

- f. Diskusi dan evaluasi.

Diskusi akan dimulai dengan baik jika pemeran dan pengamat terlibat dalam bermain peran, baik secara intelektual maupun emosional.

- g. Pemeranan ulang.

Pemeranan ulang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi. Perubahan dalam pemeranan ini mengharuskan adanya perkembangan dalam upaya pemecahan masalah.

- h. Diskusi dan evaluasi tahap kedua.

Maksudnya untuk menguraikan hasil pemeranan ulang dan pemecahan masalah. Siswa menyetujui cara tertentu untuk memecahkan masalah,



walaupun masih ada siswa yang belum setuju.

- i. Membagi pengalaman dan mengambil kesimpulan.

Pada tahap ini tidak menghasilkan generalisasi secara langsung karena tujuan yang paling utama bermain peran adalah membantu siswa untuk memperoleh pengalaman berharga dalam hidupnya melalui kegiatan interaksional dengan temannya. Pada tahap ini juga siswa saling mengemukakan pengalaman hidupnya dalam berhadapan kepada orang tua, guru, teman-teman dan lainnya. Keberhasilan bermain peran tergantung kepada kemampuan dalam mengungkapkan pengalaman pribadi siswa. Dalam bermain peran siswa berlatih untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi. Dimana siswa belajar mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

3. Perbandingan Peran Guru dan Siswa Menurut kitab Ta'limul Muta'allim dan pembelajaran kurikulum 2013

Untuk mencapai tujuan, diperlukan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar. Guru perlu menyenangkan siswanya, bersikap menerima, mengerti, dan membantu. Demikian pula dengan siswa harus menerima,

menyenangi dan menghormati gurunya. Sikap positif antara guru dan siswa akan meningkatkan hasil belajar yang baik. Disamping itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswanya untuk menciptakan suasana kelas yang baik,

Kitab Ta'lim sangat cocok pada saat sekarang ini, karena banyak sekali orang tidak memperhatikan akhlak. Dan kita mengetahui terdapat peran guru dan siswa didalam kitab Ta'limul Muta'allim. Dimulai dari penghormatan kepada ilmu dan ulama (menghargai), melaksanakan (wara" dalam belajar) dan masih banyak lainnya.

Kurikulum pembelajaran 2013 harus mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mungkin saja ada factor penghambat dalam menerapkan kurikulum 2013 dimana ada perbedaan kondisi psikis, kemampuan siswa, perlu adanya persiapan yang cukup matang dan peningkatan kualitas para guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

Adapun perbandingan peran guru dan siswa menurut kitab Ta'limul Muta'allim dan Pembelajaran Kurikulum 2013:



Tabel 1. peran guru dalam kitab Ta'lim Muta'alim

Peran Guru dalam Pendidikan	Peran Guru Menurut Ta'lim Muta'alim
Guru sebagai pengajar	Penghormatan ilmu dan ulama'
Guru sebagai mediator/Fasilitator	Memilih ilmu, guru dan teman
Guru sebagai Motivator	Kasih sayang dan nasehat
Guru sebagai Suri Tauladan	Niat dalam belajar dan ketabahan
Guru sebagai Pembimbing	Ketekunan, kontinuitas, dan minat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan disimpulkan:

1. Peran guru dan siswa menurut kitab Ta'limul Muta'allim karya Imam Az-Zarnuji, yaitu guru sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator, dan suri tauladan. Dan peran siswa yaitu ikhlas, menghormati dan menghargai, bermusyawarah, doa dan usaha, serta berbuat baik.
2. Dilihat dari pembahasan diatas, peran guru dan siswa menurut kurikulum 2013, guru sebagai fasilitator, pembimbing, pengajar,

motivator, dan suri tauladan. Namun implementasi kurikulum 2013, peran siswa sebagai siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa yang dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mengembangkan kreativitas. Dengan tujuan agar siswa mampu mandiri, bertanggung jawab, berpengetahuan luas, mempunyai nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi perbandingan peran guru dan siswa menurut kitab Ta'lim Muta'allim dan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu peran guru dan siswa menurut kitab ta'lim muta'allim sama-sama memiliki peran selama pembelajaran. Akan tetapi disini ada perbedaan sedikit pada peran siswa dimana siswa dituntun untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, memiliki akhlak yang mulia dan berpengetahuan luas dalam belajar didalam kelas. Karena penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakihaulia, Rahman. (2012). "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013".. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.



Huda, Nurul. (2011). *Konsep Belajar dalam Kitab Ta'limul Muta'allim*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo.

Maemunawati, Siti. (2020). *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda karya.

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Saihat Hilyatus. (2008). "Konsep Memulyakan Guru Menurut Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim". *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.

Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadiri. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara.